

Analisis Tax Compliance Behavior Pendekatan Theory Of Planned Behavior

Mega Utami Manullang¹, Khairudin²

*Faculty of Economic and Business, Universitas Bandar Lampung
utamimega71083@gmail.com¹, khairudin@ubl.ac.id²*

ABSTRACT

Tax administration in Indonesia is developing progressively with changes in organizational systems, work facilities and infrastructure, regulations and tax administration apparatus that have donated to state revenues. The research is aimed at demonstrating in reality the existence of tax compliance behavior. Based on the theory of planned behavior. In this study, four independent variables were tested, namely taxpayer behavior, subjective procedures, tax payer behavior control, and tax payer moral obligations. The population in this study is the Bandar Lampung Pratama Tax Service workplace with 100 respondents in the survey. Multiple linear regression is used as the method of analysis. There will be research showing that behavior must be taxed and moral obligation must be taxed is influenced by the intention to comply with the tax. Meanwhile, subjective norms and attitude control for tax compliance have no effect on tax compliance behavioral intentions.

Keywords: *Attitude of the Taxpayer, Subjective Norms, Taxpayer Behavior Control, Taxpayer's Moral Obligations, on Intentions of Tax Compliance Behavior.*

ABSTRAK

Administrasi perpajakan di Indonesia berkembang secara bergerak maju dengan perubahan *organisation* sistem, sarana serta prasarana kerja, peraturan dan aparatur *administration* perpajakan yang telah menyampaikan donasi terhadap penerimaan negara. Penelitian ditujukan buat menandakan secara *reality* adanya perilaku kepatuhan *tax*. Didasarkan *theory* perilaku berencana. Penelitian ini empat *variable* bebas diuji, yaitu perilaku wajib pajak, tata cara subjektif, pengendalian perilaku harus pajak, serta kewajiban moral harus pajak. Populasi pada penelitian ini ialah tempat kerja Pelayanan Pajak Bandar Lampung Pratama dengan jumlah responden pada *survey* ada 100 orang. *Multiple linear regression* dipergunakan menjadi *method* analisis. Akan terjadi penelitian memberikan bahwa perilaku harus *tax* dan *moral obligation* harus *tax* dipengaruhi pada niat sikap terpatuhnya *tax*. Sedangkan norma subjektif dan kontrol sikap harus pajak tak ada pengaruh terhadap niat perilaku kepatuhan pajak.

Kata kunci: Sikap Wajib Pajak, Norma Subjektif; Pengendalian Perilaku Wajib Pajak, Kewajiban Moral Wajib Pajak, tentang Niat Perilaku Kepatuhan Pajak.

PENDAHULUAN

Pada *country* terlangsung *continuously* serta *sustainable*, ditujukan buat menaikkan dimakmurkan warga secara material maupun spiritual, buat mencapai tujuan tadi negara wajib mencari asal pendanaan asal pada negeri sendiri berupa pajak. Pajak dari UU nomor 16 tahun 2009 ialah pungutan wajib pada *country* dipakai buat kebutuhan *country* sebanyak disejahterakan orang. Kepatuhan pajak penting

bagi wajib pajak sebab menyugesti tarif pajak (Yusro & Kiswanto, 2014), kepatuhan pajak artinya faktor krusial pada menaikkan penerimaan pajak (Suhendra, 2011), menaikkan kualitas pelayanan pajak (Jatmiko, 2006) serta menaikkan prosedur pembayaran (Yusro & terutang sang perseorangan atau badan aturan, yang harus diterima tanpa timbal balik secara pribadi dan Kiswanto, 2014), peningkatan pencerahan harus pajak (Nafiah & Warno, 2018) serta peningkatan pemahaman peraturan perpajakan (AS'ari, 2018).

Pengelolaan pajak pada Indonesia berkembang secara bergerak maju dengan dirubahnya *system organisation*, wahana serta hubungan *job*, peraturan dan aparatur menyelenggarakan perpajakan yang telah menyampaikan donasi terhadap penerimaan negara (Pratami et al., 2017). Pemberlakuan pajak di Indonesia dilakukan secara merata tanpa memandang status sosial atau keadaan *economy* masing-masing individual. Karena besarnya peran pajak menjadi mesin penggerak perekonomian *country*, Direktorat Jenderal Pajak sudah melakukan banyak sekali upaya buat memaksimalkan penerimaan pajak. Keliru satu upaya pemerintah pada mereformasi peraturan perundang-undangan perpajakan artinya dengan memperkenalkan sistem *self assessment*.

Kepatuhan pajak bisa dipandang berasal dua perspektif, yaitu sosiologi *economy* dan *psychological* (Ari, 2019). Penelitian ini serius buat mengetahui faktor-faktor yang mensugesti kepatuhan wajib pajak asal segi psikologis. berasal sudut pandang psikologis, kepatuhan pajak ialah sikap. Arniati, 2009 juga mencatat bahwa teori sikap bersiklus ialah galat satu contoh psikologi sosial yang paling awam dipergunakan buat memprediksi sikap serta ialah prediktor sikap yang baik sebab diimbangi menggunakan niat buat melakukan sikap tadi. seorang bertindak pada ketaatan atau ketidaktaatan terhadap pajak, selesainya sebelumnya mempunyai asa di dalamnya (Saputra, 2019). Ajzen, 1991 menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu perilaku terhadap sikap; istiadat subjektif; serta kontrol sikap yang dirasakan (Wanrta & Mangoting, 2014). contoh *Theory of Planned Behavior* bisa menambahkan *variable* daripada tiga *variable* pembentukan *intention*, serta *moral obligation*. *Moral obligation* mengacu pada nilai dipunya individual, etitit, *principle* hayati, rasa disalahkan ialah *moral obligation* dipunya semua *people* ketika melakukan hal (Aryandini et al., 2016) pada mana adat ini tersirat dalam contoh *Theory of Planned* sikap (Aryandini et al., 2016. Mustikasari, 2007). Penelitian ini bertujuan buat mengetahui analisis sikap kepatuhan pajak sesuai teori sikap terjadwal (Studi pada tempat kerja Pelayanan Pajak Bandar Lampung 1 Pratama).

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

Asal beberapa definisi teori sikap terpola berdasarkan beberapa peneliti tadi pada atas, bisa disimpulkan bahwa teori sikap terpola ialah niat yang timbul asal individu buat berperilaku dan niat tersebut oleh beberapa faktor asal pada serta luar individual artinya disebabkan. Niat buat melakukan suatu perilaku ditentukan sang tiga *variable*, yaitu sikap ihwal sikap, adat subjektif, serta persepsi terhadap kontrol sikap.

Teori sikap bersiklus dapat menambahkan *predictor variable* daripada tiga *variable* dibentuknya niat, ialah *moral obligation*. *Moral obligation* ialah individual dipunyai orang tapi tak boleh dipunyai *other people*. Etitut, *principle* hayati, *guilty feeling*, kepatuhan sukarela terhadap diwajibkannya *tax* (Artha & Setiawan, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah *explanatory research*. Sugiyono (2008:21), *explanatory research* ialah penelitian yang menyebutkan korelasi karena dampak, yang bertujuan buat menganalisis korelasi karena dampak antara *variable* bebas dan *variable* terikat. *Population* pada *survey* ialah harus *tax* individualisme ada di KPP Bandar Lampung 1 Pratama yaitu 181.884 orang. *Technique* diambilkan *sample* dipergunakan pada *survey* artinya *random sample*, ialah diambilkannya *sample* sesuai kebetulan.

Jenis data dipergunakan pada penelitian ini ialah *variable* kualitatif, sedangkan jenis data yang diperlukan ialah data kuantitatif, sebagai akibatnya penelitian ini memakai data berupa data kualitatif yang dikuantifikasi untuk memudahkan pengolahan data memakai skala likert. Asal data digunakan pada *survey* ialah *file* utama didapat dengan disebarnya *survey* pada responden.

Technique dikumpulkannya *file survey* ini ialah daftar pertanyaan atau kuisisioner yang diberikan pada semua harus pajak yang terdaftar di Ditjen Pajak Pratama Bandar Lampung. Alat analisis kuantitatif yang dipergunakan pada penelitian ini mencakup pengujian kualitas data, pengujian *assumption* klasik, analisis contoh regresi *linear* ganda, pengujian contoh, pengujian hipotesis, serta analisis kepastian (R²)

Research Results and Discussion

Validity Test Results

Validity Test Results

Result of Validity Test of Taxpayer Attitude Variable (X₁)

Statement	<i>r</i> hitung	<i>r</i> table	Condition	Conclusion
Statement 1	0.776	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 2	0.783	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 3	0.750	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 4	0.571	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 5	0.717	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 6	0.788	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 7	0.651	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 8	0.778	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi

Result of Validity Test of Subjective Norm Variables (X₂)

Statement 1	0.854	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi
Statement 2	0.879	0.194	rhitung>rtable	Tervaliditasi

Statement 3	0.916	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 4	0.896	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 5	0.798	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas

Result of Validity Test of Taxpayer Behavior Control Variables(X3)

Statement 1	0.772	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 2	0.883	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 3	0.877	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 4	0.878	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas

Result of Validity Test of Taxpayer Moral Obligation Variable (X4)

Statement 1	0.853	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 2	0.692	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 3	0.732	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 4	0.853	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 5	0.753	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas

Validity Test Results for Tax Compliance Behavioral Variables (Y)

Statement 1	0.855	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 2	0.891	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 3	0.904	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas
Statement 4	0.884	0.194	$r_{hitung} > r_{table}$	Tervaliditas

Sumber : Data diolah 2022

Sesuai akibat tabel di atas, ternyata semua posisi pernyataan yang bersangkutan dengan *variable X1*, *variable X2*, *variable X3*, *variable X4* dan *variable Y*, menunjukkan hasil yang didapatkan ialah nilai $Sig\ r_{hitung} > r_{table}$. Dengan demikian seluruh item semua *variable* dinyatakan tervaliditas.

Reliability Test

Reliability Test Results

Variable	Koefisien Cranbach Alpha	Koefisien r	Simpulan
Sikap Wajib Pajak	0.852	0,500	Realiabel
Norma Subyektif	0.918	0,500	Realiabel
Kontrol Prilaku Wajib Pajak	0,873	0,500	Realiabel
Kewajiban Moral Wajib Pajak	0,822	0,500	Realiabel
Niat Perilaku Kepatuhan Pajak	0.906	0,500	Realiabel

Sumber : *Data diolah 2022*

Sesuai akibat *table uji reliability* di atas, nilai *cronbach's alpha* 0,852 buat *variable* sikap harus pajak (X_1), taraf reliabel 0,918 buat variabel adat subjektif (X_2), taraf reliabel sebanyak 0,873 buat variabel kontrol perilaku harus Pajak (X_3), taraf kepercayaan untuk *variable* komitmen 0,822, moral harus pajak (X_4), serta tingkat agama 0,906 buat *variable* niat sikap kepatuhan pajak (Y). Muniarti (2013), buat memenuhi kriteria konsistensi, bila nilai Cronbach Alpha (α) lebih akbar dari 0,5 maka berita umum tersebut dapat dikatakan *reliable*, sebagai akibatnya *survey* tersebut bisa digunakan dan dianggap.

Assumption Classic test

Test Data Normality

Uji *normality Kolmogrov-Smirnov* didapat hasil *variable dependent* K-Z 1,270 Menggunakan s-level 0,079 > 0,05. Berasal akibat tersebut bisa diketahui bahwa nomor signifikansi kedua variabel di uji *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05 yang memberikan bahwa sampel berdistribusi normal.

Hypothesis Test (T Test)

Results of t Test

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Simpulan
Sikap Wajib Pajak	0,015	0,05	0,015<0,05	Berpengaruh
Norma Subyektif	0,899	0,05	0,899>0,05	Tidak berpengaruh
Kontrol Perilaku Wajib Pajak	0,908	0,05	0,908>0,05	Tidak berpengaruh
Kewajiban Moral Wajib Pajak	0,000	0,05	0,000<0,05	Berpengaruh

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

- a. Akibat *t test sig.* 0,015 < 0,05. Diterimanya Ha_1 .
- b. Akibat *t test sig.* 0,899 > 0,05. Ditolaknya Ha_2 .
- c. Akibat *t test sig.* 0,908 > 0,05. Ditolaknya Ha_3 .
- d. Akibat *t test sig.* 0,000 < 0,05. Diterimanya Ha_4 .

PEMBAHASAN

Sikap Wajib Tax pada Niat Perilaku Kepatuhan Pajak

Akibat *survey* tertujukan buat mengetahui bahwa perilaku harus pajak berpengaruh terhadap niat sikap kepatuhan pajak. Hal ini sinkron dengan penelitian Hardiah (2019) yang menyatakan bahwa niat buat melakukan penghindaran pajak lebih tinggi saat harus pajak mempunyai sikap positif terhadap pelanggaran pajak, menggunakan istilah lain seorang percaya bahwa suatu perilaku menunjuk pada akibat yang *positive*, individu tadi akan mempunyai perilaku *positive* serta kebalikannya.

Norma Subyektif pada Niat Perilaku Kepatuhan Pajak

Akibat penelitian ini seharusnya memberikan bahwa istiadat subjektif tak berpengaruh terhadap niat sikap kepatuhan pajak. Penelitian ini sejalan dengan Bhegawat Lesmana (2017) yang menyatakan bahwa persepsi individu bekerja sama dengan kenyataan bahwa kebanyakan orang yang krusial baginya mengharapkan orang tadi buat melakukan perilaku tertentu yang orang-orang pedulikan padanya ialah krusial baginya. Lalu dipergunakan menjadi tanda perilaku pribadi. Selain itu, istiadat subjektif mengevaluasi apa konsumen yakini harus dilakukan sinkron menggunakan perkiraan orang.

Kontrol Prilaku Wajib Tax pada Kepatuhan Niat Perilaku Kepatuhan Pajak

Akibat *survey* tertujukan buat memutuskan *control* sikap harus *tax* tak terpengaruh pada niat perilaku kepatuhan *tax*. Sesuai menggunakan penelitian Hardiah (2019) yang menyatakan bahwa semakin akbar persepsi kontrol seseorang maka semakin besar jua nilai seorang pada memunculkan sikap eksklusif. Akhirnya, niat diwujudkan sesuai menggunakan syarat kontrol perilaku yang sebenarnya ketika kesempatan itu ada. Keberhasilan kinerja serta sikap tergantung pada kemampuan individu buat mengontrol faktor-faktor yang bisa menghipnotis perilaku, meskipun kontrol sukarela artinya salah satu faktor yg paling mempengaruhi dibandingkan menggunakan faktor lain, keterbatasan eksklusif serta kendala eksternal bisa menghipnotis sikap serta mensugesti sikap.

Kewajiban Moral Wajib Pajak pada Kepatuhan Niat Perilaku Kepatuhan Pajak

Akibat *survey* tertujukan buat mengetahui bahwa keharusan *morals* harus *tax* berpengaruh pada sikap kepatuhan *tax*. Hal sinkron menggunakan *survey* Hardiah (2019) yang menyatakan bahwa seorang bermoral tinggi jua akan berniat buat mematuhi pajak. Semakin tak bermoral seorang, semakin mungil kemungkinan mereka terkena pajak. Banyaknya perkara mirip korupsi, nepotisme serta kolusi pada beberapa negara terkembang, dimasukkan Indonesia, bisa terpengaruh *moral obligation* harus *tax*. Bila tak tanggal asal kiprah pemerintah menjadi pengelola keuangan publik di beberapa wilayah, salah satunya terus terperinci berasal sektor pajak hadir, dalam mengelola keuangan pemerintah, supaya harus pajak merasa akibat pembayaran pajaknya tidak disalahgunakan, serta bukan hanya itu harus pajak lebih sadar akan pentingnya pajak menjadi asal keuangan pemerintah.

KESIMPULAN

Konklusi penelitian ini tentang sikap harus pajak, istiadat subjektif, pengendalian sikap harus *tax*, *moral obligation* harus *tax*, serta sikap terpatuhnya *tax* ialah menjadi berikut: sikap harus pajak berpengaruh terhadap niat sikap kepatuhan pajak. Adat subyektif tak terpengaruh pada sikap kejujuran *tax*. Pengendalian *taxpayer attitude* tak menghipnotis niat sikap *tax compliance*. *Moral obligation* harus *tax* menghipnotis sikap *tax compliance*.

Buat *survey* lebih lanjut, sebaiknya ditambahkan *variable* lain yang dapat menjadi faktor buat melihat efek sikap harus pajak, istiadat subjektif, pengendalian sikap harus pajak, kewajiban moral harus pajak, serta niat sikap kejujuran pajak. Lalu disarankan buat menambahkan periode pengamatan lebih lama buat mengidentifikasi tren jangka panjang serta buat bisa mendeskripsikan situasi ketika ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. T., Yhola, E. A. M., & Sukma, R. F. (2021). Analysis of the Awareness Level of MSMEs as Taxpayers on Jl. Ahmad Yani Timur, Tulungagung Regency, East Java.
- Ari, D. P. S. (2019). Analysis of Tax Individual Behavior Compliance Based on Theory Planned Behavior and Trust in the Government. *Profit: Journal Of Business Administration*, 13(1), 32–38.
- As'ari, N.G. (2018). The effect tax regulations, quality service, awareness taxpayer and sanctions tax on individual compliance. *Dewantara Ekobis Journal*, 1(6), 64–76.
- Citradi, T. (n.d.). Super Loyo, “Red Report of Tax Fires” in the 2019 State Budget. CNBC Indonesia. Retrieved January 22, 2022, from
- Hardiah, N. (2019). Analysis Tax of Compliance Behavior Based Theory of on Behavior Planned (Study at the South Makassar Primary Tax Service Office) [PhD Thesis]. Alauddin State Islamic University Makassar.
- Jarnuzi, A., & Purnomo, H. (2020). Analysis Of The Implementation Of The Final Passion Based On Pmk No. 165/Pmk. 03/2017 And Pp No. 36 Of 2017 For Teaching Materials For Tax And Tax Management Courses. *Journal of Business Accounting and Humanities*, 7(2), 7–11.
- Kamaroellah, R. A. (2017). Tax Land & Building Payer Compliance Analysis Based on Realization of Land and Building Tax Revenue (PBB) Revenue at the Regional Service of Pamekasan Regency. *Iqtishadia: Journal of Islamic Banking and Economics*, 4(1), 82–103
- Kamela, H. (2020). The Influence of Taxpayer Compliance Individual Based on The Planned of Theory Behavior (TPB). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 201–209.
- Nafiah, Z., & Warno, W. (2018). The of Tax Sanctions, Taxpayer Awareness, and Quality of Tax Services on Compliance Taxpayer in Land and Paying Building Taxes (Case Study in Candisari District, Semarang City in 2016). *Journal Of Stie Semarang (Electronic Edition)*, 10(1), 86–105.
- Sani, A., & Habibie, A. (2019). of taxpayer The effect morale, taxpayer attitudes and subjective norms on tax compliance through accounting understanding. *Scientific Journal: Journal of Management Science*, 5(2).
- Saputra, H. (2019). Tax Compliance Analysis With Theory Of Planned Behavior Approach (Against Individual Taxpayers In DKI Jakarta Province). *Muara of Economics Journal and Business*, 3(1), 47–58.

- Valenty, Y. A., & Kusuma, H. (2019). Determinants compliance: Perspective of the theory of behavior planned and institutional theory. Proceedings of the National Conference on Accounting & Finance, 1, 47–56.
- Wahyuni, Sulindawati, P. (2018). The influence of attitude and intention to behave obediently on individual taxpayer compliance. (Accounting Student Scientific Journal) Undiksha, 8(2).